

**PERAN TAYANGAN PROGRAM TELEVISI “SI BOCAH PETUALANG” DI TRANS7 PADA  
POLA PERILAKU SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI SUMBER 1 KECAMATAN  
SUMBER KABUPATEN CIREBON**

Sri Yuliananingsih/Moh. Taufik Hidayat/Dian Andriyani  
Program Studi Ilmu Komunisi FISIP “Unswagati” Cirebon  
Jl. Terusan Pemuda No. 1.A Cirebon, Telp (0231) 488926  
08122197464, email : taufik\_hidayat5618@yahoo.com

**Abstrack**

Through messages attractively packaged, TV programs can affect change in the opinions and attitudes of their audience. The purpose of this research are: 1. Describing the message delivered in displaying the television program "The Boy Adventurers" in Trans7 2. Describing the presentation techniques Impressions television program "The Boy Adventurers" in Trans7 3. Describing the role shows television program "The Boy Adventurers" in Trans7 Student behavior patterns Elementary School District Resources District Resources 1 Cirebon? Method of this research is descriptive-qualitative, that captures the facts and social phenomena, through observations in the field, then analyzing the results of these observations and attempting to make theorising based on what is observed. Informant selection techniques in this study using purposive sampling technique (purposive sampling). As a result, the role of first-run television program "The Boy Adventurers" in Trans7 student behavior patterns that motivate students to better preserve the natural environment and traditional games, helping friends and parents, and enhance creativity.

**Abstrak**

Melalui pesan yang dikemas secara menarik, program televisi dapat memberikan efek pada perubahan opini dan sikap dari khalayaknya. Tujuan dari penelitian ini yaitu : 1. Mendeskripsikan pesan yang disampaikan dalam tayangan program televisi “Si Bocah Petualang” di Trans7; 2. Mendeskripsikan pula teknik penyajian Tayangan Program Televisi “Si Bocah Petualang” di Trans7; 3. Mendeskripsikan peran tayangan program televisi “Si Bocah Petualang” di Trans7 pada pola perilaku Siswa Sekolah Dasar Negeri Sumber 1 Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon? Metode penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif, yaitu menangkap berbagai fakta dan fenomena-fenomena sosial, melalui pengamatan di lapangan, kemudian menganalisa hasil pengamatan tersebut dan berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamati. Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling purposif (*purposive sampling*). Hasilnya, peran tayangan Program televisi “Si Bocah Petualang” di Trans7 pada pola perilaku siswa yakni memotivasi siswa untuk lebih melestarikan lingkungan alam dan permainan tradisional, membantu teman dan orang tua, dan meningkatkan kreativitas anak.

**Kata Kunci** : peran tayangan, pola perilaku

## Pendahuluan

Bangsa Indonesia dalam kaitannya memperoleh informasi, pendidikan ataupun hiburan dapat dicapai dengan memanfaatkan media komunikasi yang beragam jenis. Media komunikasi itu sendiri yakni media yang digunakan dalam suatu proses berlangsungnya komunikasi, baik itu media massa ataupun nirmassa. Media komunikasi tergolong kedalam dua bentuk, diantaranya ialah media cetak maupun media elektronik.

Dari semua media komunikasi yang ada, televisi yang tergolong ke dalam jenis media elektronik yang paling berpengaruh pada kehidupan manusia. Televisi sebagai salah satu media massa merupakan yang atraktif dan edukatif, hal ini dibuktikan penemuan televisi sebagai media informasi. Tidak ada catatan kapan Indonesia berhubungan dengan teknologi televisi, namun secara pasti dapat dituliskan bahwa siaran televisi pertama di Negara kita ini tepat pada tanggal 17 Agustus 1962, ketika memperingati Hari Ulang Tahun Republik Indonesia (HUT RI) yang ke-27. Siaran sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran pasal 1 ayat (1) yaitu sebagai berikut:

Siaran adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran.. Penyiaran sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran pasal 1 ayat (2) yaitu sebagai berikut:

*Penyiaran adalah kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran dan/atau sarana transmisi di darat, di laut atau di antariksa dengan menggunakan spektrum frekuensi radio melalui udara, kabel, dan ataupun media lainnya untuk dapat*

*diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran.*

Penyiaran harus melalui sarana pemancaran dan/atau sarana transmisi, salah satunya yaitu penyiaran televisi, dan yang dimaksud dengan penyiaran televisi sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran pasal 1 ayat (4) yaitu sebagai berikut:

*Penyiaran televisi adalah media komunikasi massa dengar pandang, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara dan gambar secara umum, baik terbuka maupun tertutup, berupa program yang teratur dan berkesinambungan.*

Penyiaran melalui televisi menyajikan program tayangan yang beragam, baik itu program tayangan yang ditujukan untuk orang tua, dewasa, keluarga ataupun anak-anak. Melalui pesan yang dikemas secara menarik, program televisi dapat memberikan pengaruh pada perubahan opini maupun sikap dari khalayaknya, baik itu disadari ataupun maupun tanpa disadari oleh khalayak.

Setiap program tayangan televisi tentunya harus bisa menyajikan pesan yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di Indonesia, terlebih lagi program tayangan yang ditujukan untuk anak-anak. Program tayangan televisi tersebut hendaknya tidak menampilkan kekerasan, pornografi dan pornoaksi, ataupun kriminalitas, melainkan harus bersifat *Edutainment*. Adapun yang dimaksud dengan *Edutainment* menurut Hamid (2011:5) yaitu:

*Edutainment* berasal dari kata *Education* dan *Entertainment*, *Education* atau Edukasi berarti pendidikan, sedangkan *Entertainment* berarti hiburan. Jadi dari segi bahasa *Edutainment* adalah pendidikan yang menghibur atau menyenangkan. Sementara itu dari segi terminology, *Edutainment*

adalah suatu proses pembelajaran yang didesain sedemikian rupa hingga muatan hiburan dan dunia pendidikan bisa dikombinasikan secara harmonis untuk menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan. Dalam hal ini, pembelajaran yang menyenangkan hendaknya dilakukan dengan humor, permainan, bermain peran, demonstrasi ataupun lainnya yang bisa membuat anak lebih senang.

Banyak program tayangan televisi anak yang bersifat *Edutainment* yang disajikan untuk anak-anak, salah satunya adalah program tayangan “Si Bocah Petualang” di Trans7 (Si Bolang). Konsep dalam program tayangan ini berisi tentang permainan, pengenalan terhadap lingkungan alam, budaya tradisional serta kreativitas yang mendidik. Dengan durasi selama tiga puluh menit yang ditayangkan setiap hari, diantaranya pada hari senin sampai kamis berceritakan tentang kehidupan anak-anak pedalaman (perkampungan), sedangkan pada hari jum’at sampai minggu berceritakan tentang kehidupan anak-anak di suatu kota.

Program tayangan Si Bolang memberikan tampilan yang variatif, karena setiap episodenya selalu menyajikan tema, tempat (wilayah), tokoh dari Si Bolang yang berbeda-beda, serta menggunakan bahasa daerah yang sesungguhnya harus dilestarikan, ceritanya yang ceria, mengajarkan hal-hal yang positif, ringan dan menarik untuk dinikmati membuat khalayaknya pun tidak merasa bosan, lagu “Si Bolang” yang dinyanyikan oleh Group Band Nidji selalu diperdengarkan sebelum dan setelah penayangan program tersebut pun ringan untuk didengar oleh anak-anak, serta liriknya yang mudah dipahami dan memberikan semangat.

Penampilan khas “Si Bolang” yaitu selalu memakai tas, syal dan topi berwarna merah serta bermain secara berkelompok dengan teman sebayanya. *Dubbing* atau pengisian suara dari “Si Bolang” dimainkan oleh suara anak kecil dengan gaya bahasa yang mudah dipahami, akrab dan enak di dengar. Pemilihan waktu penayangan yang

tepat yakni pada pukul 12.30 WIB menjadikan program acara ini begitu digemari oleh khalayaknya, salah satunya yaitu siswa-siswa sekolah dasar. Karena pada waktu tersebut, siswa sekolah dasar sudah pulang sekolah dan biasanya mereka hendak makan atau tidur siang, sehingga program acara Si Bolang menjadi tontonan santai yang pas saat makan siang ataupun untuk menghantarkan mereka tidur siang.

Demikian halnya dengan “Si Bolang” yang senang bermain secara berkelompok dengan teman sebayanya, anak-anak sebagai khalayak dari program tayangan ini pun gemar membentuk kelompok sebayanya untuk dapat bermain dan belajar bersama-sama. Dalam permainan itu biasanya anak tidak hanya terikat kepada peraturan permainan yang tradisional (permainan yang sudah ada), tetapi mereka juga membuat peraturan permainan sendiri yang sesuai dengan keinginannya. Diharapkan anak berusaha kreatif untuk mencoba hal-hal baru yang positif baik dalam permainan, serta pendidikan untuk membentuk pola perilaku positif mereka.

Televisi adalah media komunikasi yang mempunyai peran yang sangat besar pada proses komunikasi massa yang dilakukan oleh manusia. Effendy (2007:20) mengemukakan yang dimaksud dengan komunikasi massa adalah: “proses komunikasi melalui media massa”. Rakhmat (2009:189) mengartikan komunikasi massa adalah: “Jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen dan anonim melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat”.

Lasswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut: “*Who Says What in Which Channel To Whom With What Effect?*”

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat unsur-unsur dari proses komunikasi, yaitu sumber atau komunikator, pesan, saluran atau media, penerima pesan atau komunikan, dan efek atau akibat.

Keistimewaan dari kelima unsur tersebut pada komunikasi massa yakni terletak pada komunikannya yang memiliki karakteristik.

Karakteristik komunikasi pada komunikasi massa menurut Wiryanto (2000:7) yaitu: *Large*, yakni tersebar pada tempat yang menyebar atau relatif luas, *Heterogen*, yakni semua lapisan masyarakat dengan berbagai keberagamannya, *Anonim*, yakni tidak saling mengenal secara pribadi dengan komunikator. Televisi termasuk pada media massa elektronik menyajikan tampilan audio dan visual yang dikemas secara menarik menjadikan televisi sebagai teman bagi khalayaknya. Televisi sebagai media massa mempunyai fungsi bagi khalayaknya.

Menurut *Dominick* (2001) pada buku *Komunikasi Massa* (Ardianto, 2005:16), fungsi komunikasi massa bagi khalayak yakni:

1) *Surveillance* (Pengawasan)

Fungsi pengawasan komunikasi massa dibagi dalam bentuk utama:

- a. *Warning or beware surveillance* (Pengawasan Peringatan) yaitu terjadi ketika media massa menginformasikan tentang ancaman, misalnya ancaman dari angin topan, meletusnya gunung merapi, tayangan inflasi atau adanya serangan militer.
- b. *Instrumental surveillance* (Pengawasan Instrumental) yaitu penyampaian atau penyebaran informasi yang memiliki kegunaan atau dapat membantu khalayak dalam kehidupan sehari-hari, misalnya berita tentang film apa yang sedang dimainkan di bioskop, bagaimana harga-harga saham di bursa efek, produk-produk baru, dan sebagainya.

2) *Interpretation* (Penafsiran)

Fungsi Penafsiran hampir mirip dengan fungsi pengawasan. Media massa tidak hanya memasok fakta dan data, tetapi juga memberikan penafsiran terhadap kejadian-kejadian penting. Tujuan penafsiran media ingin mengajak para pemirsa untuk memperluas wawasan dan membahasnya lebih lanjut dalam

komunikasi antarpersona atau komunikasi kelompok, misalnya tayangan acara Derap Hukum di SCTV, acara Buser dan sebagainya.

3) *Linkage* (Pertalian)

Media massa dapat menyatukan anggota masyarakat yang beragam, sehingga membentuk pertalian berdasarkan kepentingan dan minat sama tentang sesuatu.

4) *Transmission of Values* (Penyebaran Nilai-Nilai)

Fungsi penyebaran ini tidak kentara. Fungsi ini juga disebut sosialisasi karena mengacu kepada cara, dimana individu mengadopsi perilaku dan nilai kelompok. Media massa yang mewakili gambaran masyarakat itu ditonton, didengar dan dibaca. Media massa memperlihatkan kepada kita bagaimana mereka bertindak dan apa yang diharapkan mereka. Diantara semua media massa, televisi sangat berpotensi untuk terjadinya sosialisasi (penyebaran nilai-nilai).

5) *Entertainment* (Hiburan)

Hampir semua media massa menjalankan fungsi hiburan. Televisi adalah media massa yang mengutamakan sajian hiburan. Melalui berbagai macam program acara yang ditayangkan televisi, khalayak dapat memperoleh hiburan yang dikehendaknya. Fungsi dari media massa sebagai fungsi menghibur tiada lain tujuannya adalah untuk mengurangi ketegangan pikiran khalayak, karena dengan melihat tayangan hiburan di televisi dapat membuat pikiran segar kembali.

Berdasarkan definisi dan fungsi komunikasi massa tersebut, dapat dikatakan televisi sebagai media massa elektronik dapat dirasakan fungsinya oleh khalayaknya dan berperan dalam pemenuhan kebutuhan informasi, mendidik, menghibur dan membujuk pada khalayaknya. Komunikasi massa juga menimbulkan efek bagi khalayaknya, baik itu efek yang bersifat

positif ataupun bersifat negatif. Rakhmat (2009:223) mengemukakan tentang efek komunikasi massa, yaitu:

- a) Efek Kognitif, terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, ataupun kepercayaan atau informasi.
- b) Efek Afektif, timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak. Efek ini ada hubungannya dengan emosi (rangsangan emosional), sikap (pembentukan dan perubahan) , atau nilai.
- c) Efek Behavioral, merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku. Dalam efek ini terdapat proses reproduksi motoris, artinya menghasilkan kembali perilaku atau tindakan yang kita amati.

### **Metoda Penelitian**

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Tahap penelitian kualitatif melalui berbagai tahapan berfikir kritis ilmiah, yang mana seorang peneliti berfikir induktif, yaitu menangkap berbagai fakta dan fenomena-fenomena sosial, melalui pengamatan di lapangan, kemudian menganalisa hasil pengamatan tersebut dan berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamati. Metode Pengumpulan Data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini berupa studi dokumentasi, observasi dan wawancara. Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling purposif (*purposive sampling*). Teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat periset berdasarkan tujuan riset. Sedangkan orang-orang dalam populasi yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan sampel, (Kriyantono,2008:156).

Sampel yang dipilih penulis sebagai informan yaitu dengan kriteria mengetahui dan sering menonton tayangan program televisi “Si Bocah Petualang” serta memiliki kemampuan komunikasi untuk pelaksanaan wawancara. Dalam uji keabsahan dengan melakukan triangulasi metode, teori dan sumber data. Melalui prosedur pengumpulan data, input data, analisis data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi, dan diakhiri dengan penulisan hasil penemuan dalam bentuk narasi.

Teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Dengan penafsiran memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian (Moleong, 2010:287).

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Lagu**

Lagu dalam sebuah tayangan program televisi dapat dijadikan sebagai daya tarik kepada khalayak yang menjadi sasarannya. Tayangan Program Televisi “Si Bocah Petualang” Trans7 sebagai salah satu Program yang sasaran khalayaknya adalah anak-anak secara langsung menyajikan lagu yang mendeskripsikan konsep cerita dari program tersebut.

Tubagus Dirham Pramudya, siswa yang menjadi salah satu informan menuturkan: “*Lagunya enak, bagus, aku rada hafal. Suka ikut nyanyiin lagunya kalo acara Si Bolang udah mulai*”. (Hasil Wawancara : April 2012)

Ferina Agnis Maharani mempunyai pendapat yang tidak begitu berbeda dengan Tubagus Dirham Pramudya ; “*Lagunya bagus, menarik. Hafal banget, Suka ikut nyanyiin, di HP juga ada lagunya Si Bolang*”.

Siswa-siswa yang menjadi informan hampir keseluruhan menyatakan bahwa lagu dalam Tayangan Program Televisi “Si Bocah

Petualang” Trans7 bagus dan menarik, tetapi diantara mereka ada dua siswa yang mengatakan kalau mereka kurang mengerti dengan arti yang terdapat di dalam lagu, seperti yang dituturkan oleh Tasya Putri Salsabilla dan Amar Hidayat, sebagai berikut: “Lagunya bagus, sedikit hafal, enak didenger, tapi aku ga ngerti arti lagunya”.

## B. Tema

Sebuah tayangan program televisi harus memiliki tema yang menarik dan tentunya sesuai dengan khalayak yang menjadi target sasarannya. Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa-siswa yang menjadi informan mengenai pendapat mereka pada tema yang disajikan dalam Tayangan Program Televisi “Si Bocah Petualang” Trans7. Menurut Syahrizal Ramadhan yaitu: “Temanya bagus, menjaga lingkungan alam, mengajarkan permainan tradisional, terus mengajarkan suka menolong teman dan orang tua”.

Tubagus Dirham Pramudya, Nida Fadiyah, dan Tasya Putri Salsabilla pun memberikan pendapat yang hampir sama, yakni: “Temanya bagus, menjaga lingkungan alam”.

## C. Cerita

Tayangan Program Televisi “Si Bocah Petualang” Trans7 menampilkan cerita yang ringan dan menarik bagi anak-anak. Karena Tayangan Program Televisi “Si Bocah Petualang” Trans7 tersebut merupakan jenis tayangan semi dokumenter sehingga menampilkan cerita yang sebagian adalah kisah nyata tetapi ditambah dengan sedikit cerita fiktif (tidak sesuai dengan faktanya) agar dapat dikemas dengan lebih menarik. Hasil wawancara penulis kepada beberapa Informan:

Rani Wulansari yaitu: “Ceritanya bagus, gampang dimengerti, saya

tertarik kalo “Bolang” bikin mainan dari barang bekas, kaya bikin mobil-mobilan dari kulit batang pisang”. Tubagus Dirham Pramudya menuturkan:

“Ceritanya gampang dimengerti, bagus, seneng liat Bolang main berkelompok sama teman-temannya”.

Amar Hidayat mengatakan: “Seru, ceritanya ga terlalu ngerti, tapi seneng yang maen di alam sama di laut”.

## Teknik Penyajian Tayangan Program Televisi “Si Bocah Petualang” Trans7

Pengemasan pesan pada suatu tayangan program televisi dapat mempunyai peran yang kuat. Penonton atau khalayak tentu akan lebih memilih tayangan yang dianggap menarik. Untuk itu, tayangan program televisi harus tepat dalam menentukan teknik penyajian, salah satunya dengan pertimbangan siapa khalayak yang akan menjadi target sasaran. Bapak Gesan Sudiyatmoko selaku sutradara dari Tayangan Program Televisi “Si Bocah Petualang” Trans7 menjelaskan sebagai berikut:

“Teknik penyajiannya itu *Edutainment*, jadi dalam program ini pendidikan dan hiburan itu dikombinasikan, dikemas menjadi sajian yang ringan, menarik, menghibur dengan menampilkan berbagai permainan dari “Si Bolang” namun tetap mengandung unsur mendidik untuk anak-anak yang menontonnya”.

## Peran Tayangan Program Televisi “Si Bocah Petualang” di Trans7 pada pola perilaku Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon

Setiap tayangan program televisi, di dalam pesan yang disampaikan pasti mempunyai tujuan yang diharapkan kepada khalayaknya atau komunikan. Pesan dalam

sebuah tayangan program televisi pasti disesuaikan dengan konsep program dan karakteristik dari khalayak yang menjadi target sarannya. Tayangan program televisi “Si Bocah Petualang” di Trans7 menyajikan pesan yang dikemas secara ringan dengan tujuan pesan tersebut dapat diterima dan dapat dipahami oleh komunikannya yang tak lain adalah anak-anak.

Pesan dalam komunikasi massa yang disampaikan kepada khalayak pasti akan menimbulkan efek, baik dalam bentuk kognitif yaitu informasi yang menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, afektif yaitu mempengaruhi perasaan, dan yang terakhir adalah efek behavioral yaitu akibat yang timbul pada diri khalayak dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan. Rani Wulansari menuturkan bahwa dirinya sering meniru perilaku yang diperankan oleh tokoh “Si Bolang”, yaitu: “Memanjat Pohon, jebur ke sungai, mandi-mandian, ngebakar belalang buat dimakan”.

Tubagus Dirham Pramudya pun menuturkan bahwa dirinya juga sering meniru perilaku yang diperankan oleh tokoh “Si Bolang”, yaitu: “Mandi di sungai, suka main bola sama temen-temen, jadi suka menolong orang tua”.

Ahmad Geis Givari juga mengatakan bahwa dia sering meniru perilaku yang diperankan oleh tokoh “Si Bolang”, yaitu: “Bermain Gangsing, terus jadi suka bermain berkelompok sama teman-teman”.

## **Pembahasan**

Pada bagian ini, dijelaskan pembahasan hasil penelitian yang menyangkut pesan yang disampaikan, Teknik Penyajian Tayangan Program Televisi “Si Bocah Petualang” Trans7 dan Peran Tayangan Program Televisi “Si Bocah Petualang”

di Trans7 pada pola perilaku Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon dikaitkan dengan teori

yang menjadi pedoman dari penelitian yang dilakukan oleh penulis.

## **Pesan yang disampaikan dalam Tayangan Program Televisi “Si Bocah Petualang” Trans7**

Sesuai dengan karakteristik dari pesan komunikasi massa yaitu bersifat umum, maka pesan harus diketahui oleh setiap orang. Penataan pesan bergantung pada sifat media yang berbeda antara satu sama lainnya. Di sini dimensi seni tampak sangat berperan. Sebagaimana yang dikatakan oleh *Severin* dan *Tankard* (1992) bahwa komunikasi massa adalah sebagian keterampilan (*Skill*), sebagian seni (*Art*) dan sebagian ilmu (*Science*). Tanpa dimensi seni menata pesan, tidak mungkin media surat kabar, majalah, radio siaran, televisi, dan film dapat memikat perhatian khalayak, yang pada akhirnya pesan tersebut dapat mengubah sikap, pandangan, dan perilaku komunikannya, (Ardianto, 2005:39)

## **D. Lagu**

Lagu sebagai pendukung dalam suatu tayangan program televisi mempunyai peran yang tidak bisa diremehkan. Karena dengan menyajikan lagu yang menarik dan enak didengar, maka dapat menarik simpati yang lebih mendalam dari khalayaknya. Lagu akan lebih mempunyai kesan bila dalam lirik atau nadanya mendeskripsikan tema dari tayangan program tersebut.

Definisi lagu menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008:771) ialah ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca, dan sebagainya). Lagu “Si Bolang” yang dinyanyikan oleh Band Nidji setiap acara “**Si Bolang**” akan dimulai dan di akhiri sudah tidak asing didengar oleh khalayaknya. Lagu tersebut diciptakan oleh Tina Silvana Septawati, dengan rangkaian nada yang indah didengar dan lirik lagunya yang ceria mudah dihafal. Lirik lagu yang terdapat dalam lagu “Si Bolang” yaitu:

*Bolang Si Bolang  
Si Bocah Petualang  
Kuat Kakinya  
Seperti Kaki Kijang hap hap, hap hap  
hap  
Lompat Maju Menerjang  
Sembunyi di Semak ilalang  
Hujan dan Panas bukanlah halangan  
Laut gunung hutan tempat  
bermainnya  
Gajah, Lumba-lumba, Burung jadi  
temannya  
Bebas seperti anak panah lepas  
Berpetualang tak terbatas hap hap  
.... hap hap hap  
Terbanglah kau Bolang  
Larilah kau Bolang  
Bersenanglah kau Bolang  
Bocah-bocah Petualang*

(Pencipta: Tina Silvana Septawati,  
Sumber : Wawancara dengan  
Sutradara tayangan )

Bapak Gesan Sudiyatmoko selaku sutradara dari Tayangan Program Televisi “Si Bocah Petualang” Trans7 menjelaskan mengenai pesan dalam lagu yang disampaikan dalam tayangan program televisi “Si Bocah Petualang” di TRANS7 sebagai berikut:

“Pesan yang ada dalam lagu Si Bolang itu mengenai Si Bocah Petualang yang kuat dan berpetualang di lingkungan alam, ga hanya bermain dengan teman sebayanya tapi juga berteman dengan hewan-hewan yang ada di lingkungan alam dan menjaganya”. (Hasil Wawancara : April 2012)

Rani Wulansari sebagai khalayak dari tayangan program televisi “Si Bocah Petualang” Trans7 menuturkan:

“Lagunya bagus, enak di dengar. Sedikit hafal, Sering ikut nyanyiin kalo lagunya lagi diputer”. (Hasil Wawancara : April 2012)

Nisa Auliatusadiyah mengatakan:

“Lagunya bagus, sedikit tau arti lagunya, agak hafal. Suka ikut nyanyiin lagunya”.

Subhan Amrullah Mahmud mengatakan:

“Lagunya bagus, saya ngerti arti lagunya, enak di denger. Suka ikut nyanyiin lagunya”. (Hasil Wawancara : April 2012)

Tujuan dari dibuatnya lagu pada suatu tayangan program televisi tak lain adalah untuk menarik perhatian dari khalayaknya. Lagu “Si Bolang” diciptakan dengan nada yang indah dan lirik yang unik serta mudah dihafal oleh anak-anak.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, hasil wawancara pada informan menyatakan bahwa informan yang tak lain siswa-siswa kelas tiga Sekolah Dasar Negeri 1 Sumber sebagai khalayak menyukai lagu “Si Bolang”, bahkan mereka hafal dan sering menyanyikannya, meskipun ada informan yang mengatakan bahwa informan tidak sepenuhnya mengerti dengan arti dari lirik lagu “Si Bolang” itu sendiri.

## **E. Tema**

Tema yang disajikan dalam tayangan program televisi “Si Bocah Petualang” di TRANS7 meliputi hal-hal yang mengandung nilai edukasi atau pendidikan, dengan sasaran khalayak anak-anak. Tema menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008:1429) yaitu Pokok pikiran, dasar cerita (yang dipercepatkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah, dan sebagainya).

Tema yang disampaikan dalam tayangan program televisi “Si Bocah Petualang” di TRANS7 dijelaskan oleh Bapak Gesan Sudiyatmoko selaku sutradara, sebagai berikut:

“Tema yang disampaikan itu tentang pelestarian lingkungan alam, budaya

Indonesia, permainan-permainan tradisional, pemanfaatan hasil alam atau barang bekas untuk membuat mainan sederhana”.

Bapak Gesan Sudiyatmoko menambahkan bahwa ada hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan tema pada tayangan program televisi “Si Bocah Petualang” di TRANS7, penjelasannya yaitu:

“Pertimbangan dalam pemilihan tema itu biasanya disesuaikan dengan lokasi yang mau dijadikan tempat *shooting*, misalnya kalau lokasi *shooting*-nya di daerah pegunungan atau hutan maka temanya itu pelestarian alam, terus misalnya lokasi *shooting*-nya di kebun atau di sungai maka temanya permainan tradisional”.

Berbagai tema yang disajikan dalam tayangan program televisi “Si Bocah Petualang” di TRANS7 mendapat respon dari khalayaknya, diantaranya yaitu Syahrizal Ramadhan yang memberikan pendapatnya sebagai berikut:

“Temanya bagus, menjaga lingkungan alam, mengajarkan permainan tradisional, terus mengajarkan suka menolong teman dan orang tua”. (Hasil Wawancara : April 2012)

Ferina Agnis Maharani mengatakan:

“Bagus, semua temanya. Terutama yang menjaga lingkungan sama mainan tradisional”. (Hasil Wawancara : April 2012)

Nisa Auliatusadiyah mengatakan: “Temanya bagus, terutama menjaga lingkungan, sama mainan di alam”.

Dari hampir seluruh informan dalam penelitian ini, siswa-siswa sebagai khalayak menyatakan bahwa mereka sangat menyukai tema tentang pelestarian lingkungan alam.

Anak-anak sebagai khalayak melihat petualangan yang selalu dilakukan “Si Bolang” sebagai permainan yang seru di alam terbuka, sekaligus menghimbau mereka agar menjaga, melestarikan dan mencintai alam ataupun hewan liar yang ada pada lingkungan alam tersebut. Tema dalam tayangan program televisi “Si Bocah Petualang” mengandung nilai-nilai positif yang diharapkan dapat dijadikan pelajaran bagi khalayaknya. Dengan menampilkan budaya-budaya asli Indonesia seperti adat

istiadat, suku, bahasa daerah, permainan tradisional dan sebagainya, komunikasi diharapkan dapat melestarikan dan mencintai budaya-budaya yang ada di Indonesia serta khalayak dapat lebih kreatif dalam menciptakan mainan sederhana dan tradisional.

## F. Cerita

Tayangan Program Televisi “Si Bocah Petualang” Trans7 merupakan jenis tayangan semi dokumenter sehingga menampilkan cerita yang sebagian adalah kisah nyata tetapi ditambah dengan sedikit cerita fiktif (tidak sesuai dengan faktanya) agar dapat dikemas dengan lebih menarik.

Definisi Cerita menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008:263) yaitu tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian, dan sebagainya), atau lakon yang diwujudkan, dipertunjukkan di film.

Cerita yang disajikan dalam Tayangan Program Televisi “Si Bocah Petualang” Trans7 bersifat ringan, lucu, dan dikemas semenarik mungkin agar mudah dipahami oleh sasaran khalayaknya yang tidak lain adalah anak-anak. Dengan menampilkan tokoh “Si Bolang” yang lincah, kreatif dan suka berpetualang bersama teman-temannya, dengan ciri khasnya menggunakan tas, topi dan syal berwarna merah membuat cerita “Si Bolang” semakin menarik untuk disimak.

Pemeran tokoh “Si Bolang” itu sendiri selalu berganti, yakni tergantung dari tempat yang dipilih untuk dijadikan lokasi *shooting*. Untuk menentukan dan memilih pemeran dari tokoh “Si Bolang” di setiap episodenya, sutradara biasanya mempunyai pertimbangan tersendiri. Bapak Gesan Sudiyatmoko mengatakan bahwa:

“Yang jadi pertimbangan dalam pemilihan tokoh-tokoh yang berperan untuk *shooting* program “Si Bolang” itu biasanya saya memilih anak-anak yang PD (percaya diri), berani, lincah, mau diajak *shooting*, tidak malu untuk berakting didepan kamera. Biasanya saya melakukan *casting* di sekolah-sekolah dasar didaerah yang telah dipilih untuk dijadikan lokasi *shooting*.”

Cerita yang ditampilkan biasanya berlatar lingkungan alam yang bebas, seperti di kebun, hutan, sungai, kaki gunung, bukit, danau ataupun di pinggir pantai. Adapun hal yang menjadi pertimbangan Bapak Gesan Sudiyatmoko selaku sutradara dalam pemilihan lokasi, penjelasannya yaitu:

“Kalau pertimbangan dalam pemilihan lokasi itu biasanya kita mendapat informasi dari rekan yang ada di lokasi tersebut, tentunya lokasi yang dipilih mempunyai pemandangan yang indah, atau terdapat permainan dan budaya tradisional yang unik, atau ada sungai yang indah dan airnya jernih, dan sebagainya”.

Bapak Gesan Sudiyatmoko selaku sutradara memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Cerita dari tayangan program televisi “Si Bocah Petualang” itu biasanya “Si Bolang” bersama teman sebayanya bermain di lingkungan alam kaya sungai, danau, laut, kebun atau hutan, terus bikin makanan sederhana dari hasil alam misalnya ubi, singkong,

ikan, udang, belalang dan lainnya yang gampang dimasak atau dibakar. Dalam ceritanya “Si Bolang” juga suka menolong teman, orang tua bahkan orang yang tidak dikenal”.

Cerita yang ditampilkan mengundang respon dari khalayaknya, berikut penuturan dari Rani Wulansari:

“Ceritanya bagus, gampang dimengerti, saya tertarik kalo “Bolang” bikin mainan dari barang bekas, kaya bikin mobil-mobilan dari kulit batang pisang”.

Nisa Auliatusadiyah mengatakan:

“Menarik, gampang dimengerti, suka kalo bikin mainan mobil-mobilan dari kayu, bikin tembakan dari batang pohon, pokoknya ceritanya seru”.

Amar Hidayat mengatakan:

“Seru, ceritanya ga terlalu ngerti, tapi seneng yang maen di alam sama di laut”.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada informan dalam penelitian ini, siswa-siswa sebagai khalayak menyatakan bahwa mereka sangat menyukai cerita yang disajikan dalam Tayangan Program Televisi “Si Bocah Petualang” Trans7, karena selalu bermain di lingkungan alam yang indah namun tetap mengajarkan untuk melestarikan dan mencintai alam. *Dubbing* atau pengisian suara pada tayangan “Si Bolang” juga dibuat dengan sangat unik yaitu menggunakan suara anak-anak yang lucu, gaya bahasa yang bersahabat, dan kata-kata yang mudah dipahami oleh khalayaknya. Selain itu, informan juga menjelaskan bahwa cerita yang menampilkan “Si Bolang” yang sedang bermain permainan tradisional atau sedang membuat mainan sederhana sendiri secara tidak langsung membuat khalayak yang menontonnya ingin mengikuti cara bermain

sederhana seperti bermain di kebun, di sungai, atau di tempat-tempat terbuka lainnya, kemudian khalayak juga menjadi termotivasi untuk mencontoh kreativitas dari tokoh “Si Bolang” yang tentunya bersifat positif tersebut seperti membuat mainan dari barang bekas atau bahan sederhana yang berasal dari alam, misalnya bermain dengan biji-bijian, bermain dengan hewan yang tidak berbahaya, atau membuat mobil-mobilan dari kulit buah jeruk Bali, dan sebagainya.

### **Teknik Penyajian Tayangan Program Televisi “Si Bocah Petualang” Trans7**

Fungsi utama televisi menurut khalayak pada umumnya adalah untuk menghibur, selanjutnya adalah informasi. Tetapi tidak berarti fungsi mendidik dan membujuk dapat diabaikan. Fungsi hiburan dan noninformasi harus tetap ada karena sama pentingnya bagi keperluan kedua pihak, komunikator dan komunikan. Agar fungsi mendidik dan menghibur tetap ada, namun tetap diminati pemirsa, caranya adalah dengan mengemas pesan sedemikian rupa yakni menggunakan teknik penyajian tertentu dimana pesan nonhiburan dapat mengundang unsur hiburan. Dengan demikian acara nonhiburan dapat dikemas dalam bentuk hiburan, (Ardianto,2005:130).

Pada dunia pertelevisian, hal demikian biasa disebut teknik *Edutainment*. Adapun yang dimaksud dengan *Edutainment* menurut Hamid (2011:5) yaitu *Edutainment* berasal dari kata *Education* dan *Entertainment*, *Education* atau Edukasi berarti pendidikan, sedangkan *Entertainment* berarti hiburan. Jadi dari segi bahasa *Edutainment* adalah pendidikan yang menghibur atau menyenangkan. Semantara itu dari segi terminology, *Edutainment* adalah suatu proses pembelajaran yang didesain sedemikian rupa hingga muatan hiburan dan pendidikan bisa dikombinasikan secara harmonis untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Dalam hal ini, pembelajaran yang menyenangkan

hendaknya dilakukan dengan humor, permainan, bermain peran, demonstrasi ataupun lainnya yang bisa membuat anak lebih senang.

Program tayangan “Si Bocah Petualang” di Trans7 (Si Bolang) bersifat *Edutainment* yang disajikan untuk anak-anak. Konsep dalam program tayangan ini berisi tentang permainan, pengenalan terhadap lingkungan alam, budaya tradisional serta kreativitas yang mendidik.

Bapak Gesan Sudiyatmoko selaku sutradara, menjelaskan bahwa:

“Teknik penyajiannya itu *Edutainment*, jadi dalam program ini pendidikan dan hiburan itu dikombinasikan, dikemas menjadi sajian yang ringan, menarik, menghibur dengan menampilkan berbagai permainan dari “Si Bolang” namun tetap mengandung unsur mendidik untuk anak-anak yang menontonnya”.

Dapat disimpulkan bahwa teknik penyajian dari Program tayangan “Si Bocah Petualang” di Trans7 adalah *Edutainment*, penggabungan antara pesan yang mengandung unsur pendidikan dengan unsur hiburan yang dikemas dengan seimbang dan menarik tanpa mengurangi nilai informasi yang akan disampaikan. Sehingga khalayak sasarannya yang berupa anak-anak dapat dengan mudah menerima informasi atau pesan yang disampaikan dalam tayangan “Si Bolang”, misalnya dalam tayangan “Si Bolang” bermain di kebun sambil membantu seseorang yang sedang panen palawija, hal itu mengajarkan kepada khalayak bahwa kita sebagai manusia perlu membantu sesama meski sambil bermain. Kemudian ketika “Si Bolang” sedang bermain permainan tradisional, secara tidak langsung mengajak khalayak untuk turut memainkan permainan tradisional tersebut sekaligus mengajarkan khalayak untuk menjaga dan melestarikan permainan tersebut agar tetap menjadi

budaya dan tidak akan hilang, misalnya bermain gasing, dan sebagainya.

### **Peran Tayangan Program Televisi “Si Bocah Petualang” di Trans7 pada pola perilaku Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon**

Setiap tayangan program televisi pasti mempunyai peran kepada khalayaknya. Begitu pula pada tayangan program televisi “Si Bocah Petualang” Trans7, pasti mempunyai peran untuk khalayaknya. Peran menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008:1051) Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sementara Peranan berarti tindakan yg dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.

### **Efek Tayangan Program Televisi “Si Bocah Petualang” sebagai komunikasi massa**

Penelitian ini, penulis mengkaitkan peran tayangan program televisi “Si Bocah Petualang” Trans7 dengan efek komunikasi massa. Efek tersebut yaitu:

#### **E.Efek Kognitif**

Efek Kognitif, terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan atau informasi, (Rakhmat.2009:223).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan orang tua siswa, terdapat Efek kognitif yang dapat dilihat pada anak. Ibu Yuli menjelaskan dalam proses wawancara sebagai berikut:

“Menurut saya adakalanya mendidik, yaitu kegiatan diluar sekolah, mengajarkan kreatifitas, pengetahuan anak saya menjadi bertambah, entah itu tentang lingkungan alam atau lainnya”.

Khalayak dari tayangan program televisi “Si Bocah Petualang” Trans7 tak lain adalah anak-anak, maka dalam hal ini peran orang tua sangat dibutuhkan dalam memberikan penjelasan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan isi pesan dari tayangan “Si Bolang”.

Ibu Rina sebagai orang tua mengatakan bahwa dirinya sering menemani anaknya ketika sedang menonton tayangan program televisi “Si Bocah Petualang” Trans7, hal ini dilakukannya agar anak tidak salah dalam mengartikan pesan yang disampaikan dalam tayangan tersebut, berikut penuturannya:

“Ya paling saya ngejelasin itu Bolang nya dari daerah mana gitu, jadi bahasa daerahnya berbeda dengan kita, terus suka ada permainan-permainan tradisional, nah itu biasanya saya juga ngasih penjelasan”.

Ibu Siti Khodijah mengatakan:

“Programnya mendidik, anak jadi mengenal alam. Anak saya kan suka main *game*, karena ada program TV Bolang dia jadi kenal lingkungan alam”.

Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa efek kognitif pada khalayak atas tayangan program televisi “Si Bocah Petualang” Trans7 berupa pengetahuan yang bertambah, baik itu mengenai ilmu pengetahuan alam, wawasan tentang wilayah geografi, budaya-budaya Indonesia seperti suku, bahasa daerah, kesenian dan permainan tradisional, dan sebagainya. Dalam hal ini peran orang tua untuk selalu mendampingi dan memberikan penjelasan kepada anaknya akan sangat berarti, karena anak-anak masih terbatas dalam mencerna pesan dari tayangan televisi. Contoh sederhana efek kognitif dari tayangan program televisi “Si Bocah Petualang” Trans7 misalnya khalayak jadi

tahu bagaimana cara menangkap ikan dengan cara yang sederhana tanpa merusak habitatnya, atau khalayak jadi tahu bagaimana cara memanfaatkan barang bekas atau bahan sederhana yang berasal dari alam untuk dijadikan mainan, atau khalayak jadi tahu jenis tanaman atau umbi-umbian apa saja yang bisa dijadikan makanan.

### **A. Efek Afektif**

Efek Afektif, timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak. Efek ini ada hubungannya dengan emosi (rangsangan emosional), sikap (pembentukan dan perubahan), atau nilai, (Rakhmat.2009:223).

Hasil wawancara penulis dengan siswa yang bernama Tubagus Dirham Pramudya, berikut pernyataannya:

“Ceritanya gampang dimengerti, bagus, seneng liat Bolang main berkelompok sama teman-temannya”.

Berdasarkan pernyataan dari informan tersebut, dapat dikatakan bahwa tayangan program televisi “Si Bocah Petualang” Trans7 menimbulkan efek afektif, karena informan merasa senang bila melihat Bolang sedang bermain berkelompok dengan teman-temannya. Berarti terjadi rangsangan emosional pada khalayak yang menontonnya, karena menciptakan perasaan suka atau senang.

### **B. Efek Behavioral**

Efek Behavioral, merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku. Dalam efek ini terdapat proses reproduksi motoris, artinya menghasilkan kembali perilaku atau tindakan yang kita amati, (Rakhmat.2009:223).

Hasil wawancara penulis dengan siswa yang bernama Rani Wulansari mengenai perilaku-perilakunya yang meniru perilaku “Si Bolang”, berikut pernyataannya:

“Memanjat Pohon, jebur ke sungai, mandi-mandian, ngebakar belalang buat dimakan”.

“Jadi lebih suka main dikebun, jadi lebih menjaga lingkungan, misalnya buang sampah di tempat sampah”.

Ferina Agnis Maharani mengatakan perilaku-perilakunya yang meniru perilaku “Si Bolang”, yaitu:

“Manjat Pohon, bikin mobil-mobilan dari kayu, mandi-mandian di kali, bakar ikan, bikin perahu-perahuan dari batang pisang”.

“Jadi lebih suka main di alam, jadi lebih kreatif suka bikin mainan sendiri”.

Amar Hidayat sebagai siswa yang mendapat ranking satu dikelasnya mengatakan bahwa dengan menonton tayangan “Si Bolang” dirinya merasa terhibur dan lebih semangat bermain dan belajar, berikut penuturannya: “aku jadi suka jebur di kali, mandi-mandian, cari ikan, main di kebun”. “Lebih kreatif, lebih semangat belajar”.

Hasil wawancara penulis dengan orang tua siswa, Ibu Siti Khodijah mengatakan sebagai berikut:

“Anak saya lebih kreatif bikin eksperimen mainan sendiri, jadi suka maen ke sawah”. (Hasil Wawancara : April 2012)

Berdasarkan pernyataan dari informan tersebut, dapat dikatakan bahwa tayangan program televisi “Si Bocah Petualang” Trans7 menimbulkan efek behavioral, karena sepuluh siswa yang menjadi informan mengatakan bahwa mereka turut mengikuti pola perilaku yang dilakukan oleh “Si Bolang”, bahkan terjadi perubahan pada pola perilaku mereka, meskipun perubahan itu kecil ataupun besar. Perilaku yang kerap dilakukan oleh informan sebagai efek behavioral dari tayangan program

televisi “Si Bocah Petualang” Trans7 diantaranya yaitu mereka jadi suka main di lingkungan alam yang terbuka, mandi-mandian di sungai, memanjat pohon, membuat mainan mobil-mobilan dari barang bekas seperti kulit jeruk atau kayu, atau membuat makanan sendiri yang berasal dari hasil sumber daya alam, baik itu tumbuhan ataupun hewan.

Efek komunikasi massa sebagai dampak dari stimuli yang diberikan oleh media massa dapat menambah pengetahuan, membangkitkan desakan, emosi ataupun perilaku khalayaknya. Efek komunikasi massa pada setiap orang berbeda-beda, sesuai dengan motivasi yang ada dalam diri masing-masing. Motivasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) ialah “Dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu”.

Bapak Gesan Sudiyatmoko selaku sutradara memberikan penjelasan mengenai harapan yang ingin dicapai dari adanya Tayangan Program Televisi “Si Bocah Petualang” Trans7 sebagai berikut:

“Harapannya yaitu dari tayangan program televisi “Si Bocah Petualang” di TRANS7 anak-anak Indonesia lebih mencintai alam dan budaya Indonesia, tidak merusak alam, melestarikan permainan tradisional, dan anak-anak juga diharapkan lebih kreatif dalam membuat mainannya sendiri dari bahan-bahan yang ada di alam”

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan siswa dan orang tua siswa, mengenai tayangan program televisi “Si Bocah Petualang” Trans7, terdapat Efek kognitif, afektif dan behavioral yang dapat dilihat pada khalayak yang terkena terpaan. Efek tersebut dijadikan sebagai terpaan yang positif guna menjadikan pribadi diri yang lebih kreatif dan berwawasan luas.

### **Cara Pembentukan Perilaku**

### **A. Dengan Pengertian**

Pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan pengertian atau *insight*. Cara ini berdasarkan atas teori belajar kognitif, yaitu belajar dengan disertai adanya pengertian, (Walgito,1999:18). Tayangan program televisi “Si Bocah Petualang” Trans7 menyampaikan pesan yang bersifat mendidik dan menghibur kepada khalayaknya. Pesan yang diadopsi dapat menjadi stimuli dalam pembentukan perilaku dengan disertai adanya pengertian yang sesuai. Khalayak yang berupa anak-anak lebih terbatas dalam mengartikan pesan yang disampaikan dalam suatu tayangan, maka orang tua mempunyai peranan yang kuat untuk membantu anak dalam menerjemahkan isi pesan yang disampaikan dalam tayangan tersebut. Orang tua harus bisa menjelaskan pesan secara benar kepada anak agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pengartian makna pesan.

Ibu Yuli sebagai orang tua mengatakan bahwa dirinya sering menemani anaknya ketika sedang menonton tayangan program televisi “Si Bocah Petualang” Trans7, hal ini dilakukannya agar anak tidak salah dalam mengartikan pesan yang disampaikan dalam tayangan tersebut, berikut penuturannya:

“Saya suka memberikan penjelasan”.  
“Penjelasan yang saya berikan ke anak saya biasanya tentang kreativitasnya Bolang, dia lagi bikin mainan apa. Bolang juga kan sering ngebantu temen-temennya jadi saya menjelaskan ke anak juga kalo tolong-menolong teman itu bagus asal dalam hal kebaikan”.

Pak Ahmad sebagai orang tua pun merasa harus selalu memberikan penjelasan kepada anak-anak agar anak tidak salah dalam mengartikan pesan dari tayangan program televisi “Si Bocah Petualang” Trans7, penuturannya sebagai berikut:

“Iya, sering memberi penjelasan”.

“Biasanya saya ngasih penjelasan tentang hikmah dari pesan yang ada dalam acara Bolang, tentang kehidupan yang sederhana, dan ngasih penjelasan ke anak agar lebih bersyukur atas segala nikmat ke Allah, seperti Bolang”.

Dengan pemberian penjelasan dan pengertian dari orang tua kepada anak, maka pembentukan perilaku dapat dengan mudah terjadi, selama penjelasan tersebut dapat dicerna dan dapat memotivasi oleh anak. Misalnya ketika ada adegan “Si Bolang” sedang membuat mainan dari barang bekas, maka orang tua perlu menjelaskan bahwa membuat mainan sendiri adalah perilaku yang kreatif dan produktif selama kita tidak merusak lingkungan alam, atau ketika Bolang sedang mandi-mandian di sungai, maka orang tua menjelaskan kalau mandi itu sangat penting untuk menjaga kesehatan tubuh asalkan air yang digunakan untuk mandi itu bersih dan anak dihimbau agar tidak mandi di sungai yang aliran airnya deras karena bisa terhanyut, maka harus dipantau oleh orang tua.

## **B. Dengan Menggunakan Model**

Pembentukan perilaku juga dapat ditempuh dengan menggunakan model atau contoh, (Walgito,1999:18). Tayangan program televisi “Si Bocah Petualang” Trans7 menampilkan model atau tokoh “Si Bolang” yang lincah, ceria, baik dan kreatif. Khalayak yang menyukai penokohan Bolang maka akan dengan mudah menerima pesan yang disampaikan dan mengikuti pola perilaku yang ditunjukkan oleh Bolang. Tokoh “Si Bolang” menjadi model atau contoh yang mudah diterima oleh khalayaknya, sehingga memungkinkan untuk dapat terjadi pembentukan perilaku.

Berikut hasil wawancara kepada sepuluh informan menunjukkan bahwa tokoh “Si Bolang” menjadi model yang pola perilakunya ditiru oleh khalayaknya. Para informan mengatakan bahwa mereka pernah

meniru pola perilaku “Si Bolang” seperti membantu teman dan orang tua, membentuk perilaku yang kreatif seperti membuat mainan sendiri, membuat makanan sendiri, menjaga kebersihan lingkungan alam dan sebagainya.

## **Faktor-faktor Pembentukan Perilaku**

### **A. Stimulus yang diterima**

Sebagaimana diketahui, perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organism itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan, (Walgito,1999:15). Stimulus atau rangsangan yang diterima khalayak atau komunikan dari tayangan program televisi “Si Bocah Petualang” Trans7 berupa pesan yang ditampilkan secara ringan yang berisi pola perilaku “Si Bolang” yang senang berpetualang di lingkungan alam dan senang membantu teman dan orang tua, permainan-permainan tradisional dan sederhana yang menarik, dan pengetahuan tentang alam dan kehidupan yang mendidik, semua dikemas menjadi sajian yang menarik, sehingga dapat menarik perhatian khalayaknya dan menjadi sebuah stimuli atau rangsangan sehingga mampu membentuk perilaku khalayaknya yakni diantaranya siswa-siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Sumber.

Hasil wawancara penulis dengan Ahmad Geis Givari mengenai pendapatnya tentang Bolang, dia mengatakan bahwa:

“Perilakunya baik. Suka menolong teman dan orang tua”.  
“Saya pernah meniru”.

Hasil wawancara penulis dengan Nisa Auliatasadiyah mengenai pendapatnya tentang Bolang, dia mengatakan bahwa: “Kreatif, baik, lucu, banyak menolong teman atau orang tua”. “saya pernah meniru”.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan siswa, mengenai tayangan program televisi “Si Bocah Petualang”

Trans7, terlihat bahwa informan sebagai khalayak mendapat stimuli atau rangsangan yang positif dari pesan yang disampaikan dalam tayangan “Si Bolang”, hal ini terlihat dari pembentukan perilaku informan.

## **B. Keadaan Lingkungan**

Perilaku (*Behavior*) bergantung pada lingkungan (*Environment*) dan organisme yang bersangkutan. Dapat dikatakan hubungan antara lingkungan dengan organisme yaitu hubungan interaksional. Yang dimaksud hubungan interaksional disini ialah saling berhubungan antara lingkungan dengan organisme, (Walgito,1999:15).

Keadaan lingkungan komunikasi yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu sebagian tinggal pada lingkungan perumahan kompleks dan perumahan biasa di daerah Sumber. Meskipun daerah tersebut tergolong daerah yang ramai, padat penduduk serta sebagai pusat pemerintahan Kabupaten Cirebon, namun pada lingkungan informan tersebut masih terdapat lingkungan alam terbuka yang luas, sungai yang jernih, kebun dan lapangan. Dengan demikian, informan dapat bermain dapat bermain dan belajar di lingkungan alam terbuka.

## **C. Respons Pemirsa (komunikasi)**

Sebagian terbesar dari perilaku organisme itu sebagai respons terhadap stimulus atau rangsangan eksternal, (Walgito,1999:15). Respons pemirsa atau khalayak dari tayangan program televisi “Si Bocah Petualang” Trans7 berkaitan dengan stimulus atau rangsangan yang diterimanya. Dengan stimulus berupa sajian pesan yang bersifat menghibur dan mendidik sekaligus mendorong mengundang respons dari khalayaknya untuk simpati atau turut mengikuti perilaku dari “Si Bolang”.

Hasil wawancara penulis dengan Rani Wulansari yang menunjukkan respons dari menonton tayangan program televisi “Si

Bocah Petualang” Trans7, dia mengatakan bahwa:

“saya jadi lebih suka main dikebun, jadi lebih menjaga lingkungan, misalnya buang sampah di tempat sampah”.

Syahrizal Ramadhan

“saya jadi lebih suka maen di alam terbuka, jadi suka membantu orang tua dan teman”.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan siswa, mengenai tayangan program televisi “Si Bocah Petualang” Trans7, terlihat bahwa informan sebagai khalayak memberikan respons yang positif dari pesan yang disampaikan dalam tayangan “Si Bolang”, hal ini terlihat dari perubahan perilaku dari informan.

## **D. Kemampuan menentukan perilaku**

Perilaku individu merupakan respons dari stimulus, namun dalam diri individu ada kemampuan untuk menentukan perilaku yang diambilnya. Ini berarti individu dalam keadaan aktif dalam menentukan perilaku yang diambilnya. Hubungan stimulus dan

respons tidak berlangsung secara otomatis, tetapi individu mengambil peranan dalam menentukan perilakunya.

(Walgito,1999:15).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan, mengenai tayangan program televisi “Si Bocah Petualang” Trans7, terlihat bahwa informan sebagai khalayak mempunyai kemampuan yang berbeda dalam menentukan perilakunya. Hal tersebut terlihat dari sepuluh informan yang mengatakan bahwa mereka melakukan hal-hal yang ditampilkan dalam tayangan “Si Bolang”. Setiap informan mempunyai perbedaan dalam membentuk perilakunya, terbukti dari bentuk perilaku yang berbeda yang dilakukan mereka berdasarkan hasil

respons terhadap tayangan program televisi “Si Bocah Petualang” Trans7.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, penulis memandang ada keterkaitan antara penelitian ini dengan Teori Peluru atau Jarum Hipodermik. Teori ini mengasumsikan bahwa media memiliki kekuatan yang sangat perkasa, dan komunikan dianggap pasif atau tidak tahu apa-apa. Teori yang dikemukakan *Wilbur Schramm* pada tahun 1970-an ini mengasumsikan bahwa seorang komunikator dapat menembakkan peluru komunikasi yang begitu ajaib kepada khalayak yang tidak berdaya (pasif).

Model jarum suntik pada dasarnya adalah aliran satu tahap (*One Step Flow*), yaitu dari media massa langsung kepada khalayak sebagai *mass audience*. Model ini mengasumsikan, media massa secara langsung, cepat dan mempunyai efek yang amat kuat atas *mass audience*. Media massa diibaratkan sebagai sebuah jarum suntik besar yang memiliki kapasitas sebagai perangsang yang amat kuat dan menghasilkan tanggapan yang kuat pula bahkan secara spontan, otomotif serta reflektif. Model *Hypodermic Needle*, selain diparalelkan dengan konsepsi stimulus-respons yang mekanistik, juga diibaratkan dengan teori peluru yang memandang pesan-pesan media bagaikan melesatnya peluru-peluru senapan yang mampu merobohkan komunikan tanpa ampun siapa saja yang terkena peluru-peluru tersebut, (Ardianto,2005:59).

Teori komunikasi Jarum Hipodermik berkaitan dengan model komunikasi satu tahap. Karena itu, pesan yang disampaikan melalui media massa langsung ditujukan kepada komunikan tanpa melalui perantara, misalnya *opinion leader*. Namun pesan tersebut tidak mencapai semua komunikan dan juga tidak menimbulkan efek yang sama pada setiap komunikan (Ardianto,2005:67).

Hal tersebut serupa dengan keadaan di lapangan. Siswa-siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Sumber sebagai komunikan mengadopsi pesan yang disampaikan dari tayangan program televisi “Si Bocah Petualang” tanpa memfilter makna pesan tersebut. Siswa dengan mudah meniru seluruh perilaku yang dilakukan oleh tokoh “Si Bolang”, baik itu perilaku dalam bermain ataupun belajar. Misalnya siswa meniru perilaku Bolang yang suka bermain di alam terbuka, bermain dengan hewan liar, membuat mainan dari barang-barang bekas atau dari bahan-bahan yang berasal dari sumber daya alam, melestarikan alam, dan sebagainya. Sesuai dengan model komunikasi satu tahap, penyampaian pesan di dalam proses komunikasi antara komunikator yakni program televisi “Si Bocah Petualang” dengan komunikannya yakni siswa-siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Sumber berlangsung satu arah, yaitu hanya dari komunikator kepada komunikan. Berarti komunikan bersifat pasif, hanya menerima pesan dari komunikator. Efek yang terjadi pada komunikan pun tidak dapat diketahui secara langsung oleh komunikator. Telah kita

ketahui bahwa dalam tayangan program televisi “Si Bocah Petualang” selalu menampilkan tokoh “Si Bolang” yang berjenis laki-laki dan dengan pola perilaku bermain dan belajar yang aktif bermain di alam terbuka. Namun sesuai dengan hasil penelitian, bahwa komunikan yakni siswa-siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Sumber yang gemar menonton tayangan tersebut tidak hanya siswa laki-laki saja melainkan siswa perempuan juga. Efek komunikasi massa yang terjadi pun terdapat pada siswa laki-laki dan perempuan, misalnya komunikan yang meniru pola perilaku “Si Bolang” dalam memanjat pohon atau main dan mandi-mandian di sungai tidak hanya ditiru oleh siswa laki-laki tetapi perempuan juga.

## Simpulan

Hasil penelitian ini yang dapat diambil penulis adalah :

1. Pesan yang disampaikan dalam Tayangan Program Televisi “Si Bocah Petualang” di Trans7 dapat diterima dengan sangat baik oleh siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon, baik pesan yang terkandung dalam lagu yakni dalam liriknya yang mendeskripsikan karakter dari tokoh “Si Bolang” yang gemar bertualang, bermain dengan hewan liar di alam bebas, pesan di dalam tema yakni mengenai pelestarian lingkungan alam, permainan-permainan tradisional, pengenalan budaya Indonesia ataupun kreativitas dalam membuat mainan sederhana dari barang bekas, dan pesan dalam cerita yang menampilkan tokoh “Si Bolang” yang suka bermain sambil belajar bersama teman-teman sebayanya di lingkungan alam yang bebas dan asri. Pesan yang disampaikan dalam Tayangan Program Televisi “Si Bocah Petualang” di Trans7 sudah sangat baik dan positif, dan dapat diterima dengan baik oleh siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon, baik pesan yang terkandung dalam lagu, tema dan cerita. Namun pesan di dalam cerita yang ditampilkan ketika “Si Bolang” sedang bermain masih kurang sempurna, karena tidak diperlihatkan tokoh “Si Bolang” membereskan atau membersihkan sisa dan bekas kotoran akibat dari permainannya, sehingga meninggalkan kesan kotor dan tidak bertanggung jawab. Seharusnya setelah aktivitas bermainnya, Bolang harus membersihkan dan membereskan tempat tersebut agar tidak kotor. Anak-anak sebagai khalayak diharapkan mampu menyaring dan memahami pesan dari sisi yang positif dari tayangan program televisi “Si Bocah Petualang”.
2. Teknik penyajian yang digunakan dalam Tayangan Program Televisi “Si Bocah Petualang” di Trans7 yakni *Edutainment*, yaitu *edukasi* dan *entertainment*. Teknik ini berupa penyajian pesan yang mendidik namun dikemas dengan gaya menghibur dan dengan permainan-permainan yang menarik tanpa mengurangi informasi yang akan disampaikan. Teknik ini berhasil menarik simpati dari khalayak yang menonton. Khalayak yang tak lain adalah anak-anak, dimana dalam penelitian ini khalayak yang menjadi informan adalah siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon. Mereka merasa terhibur dengan sajian permainan-permainan dan petualangan yang dilakukan oleh tokoh “Si Bolang” sekaligus mereka juga mendapatkan informasi. Teknik penyajian yang digunakan dalam Tayangan Program Televisi “Si Bocah Petualang” di Trans7 yakni *Edutainment*, yaitu *edukasi* dan *entertainment*. Teknik ini berupa penyajian pesan yang mendidik namun dikemas dengan gaya menghibur dan dengan permainan-permainan yang menarik tanpa mengurangi informasi yang akan disampaikan. Namun penulis berharap agar unsur pesan yang bersifat edukasi lebih diperbanyak agar khalayak lebih banyak menerima pesan yang bersifat mendidik. Misalnya memperbanyak unsur informasi mengenai permainan-permainan tradisional agar permainan tersebut bisa dikenal dan dijaga agar tidak hilang.
3. Peran dari Tayangan Program Televisi “Si Bocah Petualang” di Trans7 Pada Pola Perilaku terlihat dari efek yang terjadi pada khalayak yakni Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon. Efek tersebut terdiri dari efek kognitif, afektif, dan behavioral. Ketiga efek tersebut timbul pada diri khalayak yang menjadi informan. Efek kognitif yang timbul yakni wawasan dan ilmu pengetahuan tentang lingkungan alam, cara membuat permainan sederhana, dan budaya-budaya Indonesia pada diri informan menjadi bertambah. Efek afektif yang terjadi berupa perasaan suka dan senang yang timbul dalam diri informan karena merasa terhibur dengan melihat tayangan program televisi “Si Bocah

Petualang” di trans7 yang bisa ditunjukkan dengan tersenyum atau tertawa ketika informan menonton tayangan program televisi “Si Bocah Petualang”, dan efek behaviorial yang berupa perubahan perilaku khalayak yang meniru perilaku dari tokoh “Si Bolang” seperti meniru cara bermain dan kreativitas dalam membuat mainan sederhana dari barang bekas atau bahan hasil sumber daya alam misalnya membuat mobil-mobilan dari kayu atau dari kulit jeruk Bali, bahkan mereka menjadi lebih menjaga lingkungan alam dengan cara tidak membuang sampah di tempat sembarangan. Peran dari Tayangan Program Televisi “Si Bocah Petualang” di Trans7 Pada Pola Perilaku terlihat dari efek yang terjadi pada khalayak yakni Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon. Efek tersebut terdiri dari efek kognitif, afektif, dan behaviorial. Ketiga efek tersebut timbul pada diri khalayak yang

menjadi informan. Namun penulis menyarankan agar khalayak atau siswa selalu berkonsultasi pada orang tuanya mengenai pesan yang ada dalam tayangan, hal ini dimaksudkan agar anak dapat berpikir secara positif dan dapat menangkap makna pesan dengan benar. Orang tua juga diharapkan agar lebih memperhatikan anaknya dan selalu memberikan penjelasan agar pesan dapat dipahami anak tanpa ada kesalahpahaman dalam pemaknaan pesan, sehingga wawasan anak dapat bertambah luas, dan menimbulkan perasaan suka dan senang dalam diri anak sehingga anak sebagai khalayak dengan pemahaman yang matang dan senang hati mengikuti perilaku yang ditunjukkan oleh tokoh “Si Bocah Petualang”.

#### **Daftar Pustaka**

- Ardianto, Elvinaro. 2005. *Komunikasi Massa suatu pengantar*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Cangara, Hafied. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa edisi keempat*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Hamid, Moh.Sholeh. 2011. *Metode Edutainment*. Yogyakarta : Diva Press
- Kriyantono, Rachmat. 2008. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Moleong, Lexy. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2009. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Soehartono, Irawan. 1995. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Walgito, Bimo. 1999. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta : C.V Andi Offset.
- Iryanto. 2006. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta : PT Grasindo
- Yusuf, Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

#### **Sumber Lain:**

<http://blog.umy.ac.id/yaharisadoank/2012/01/07/pengaruh-tayangan-televisi-terhadap-sikap-dan-perilaku-anak/>

Diakses 03 April 2012, 20:14:11 WIB

<http://publikasi.umy.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/448> Diakses  
03 April 2012,

19:05:32 WIB